

Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022

Agustina Agustina

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: agustina4616@gmail.com

Youdhi Prayogo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Faturahman Faturahman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email: faturahman@uinjamb.ac.id

Korespondensi penulis: agustina4616@gmail.com

Abstract: *This research aims to examine working capital and sales both partially and simultaneously on net profit in Food and Beverages companies listed on the IDX in 2020-2022. Working capital and sales are used as independent variables, while net profit is used as the dependent variable. This research uses a quantitative type of research. The data used is secondary data. Statistical data analysis techniques using SPSS (Statistical Package For Social Sciences) 22 for Windows program tools, namely multiple linear regression analysis. The results of this research show that partially working capital has a significant effect and partially sales does not have a significant effect on net profit. And working capital and sales simultaneously influence net profit.*

Keywords: *Working Capital, Sales, Net Profit*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji modal kerja dan penjualan baik secara parsial dan simultan terhadap laba bersih pada perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. Modal kerja dan penjualan digunakan sebagai variabel independen, sedangkan laba bersih digunakan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data skunder. Teknik analisis data statistik dengan menggunakan alat bantu program SPSS (*Statistic Package For Sosial Sciences*) 22 for windows yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh signifikan dan secara parsial penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Dan secara simultan modal kerja dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Kata kunci: Modal Kerja, Penjualan, Laba Bersih

LATAR BELAKANG

Data keuangan dan aktivitas perusahaan dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan melalui laporan keuangan. Laporan laba rugi adalah laporan yang biasanya sangat dibutuhkan karena memberikan informasi tentang pendapatan, beban, dan laba rugi suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini juga menunjukkan jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Untuk mengetahui apakah suatu bisnis berhasil memperoleh laba.

Perusahaan harus membuat perencanaan laba yang baik agar mereka dapat memperoleh keuntungan yang cukup, yang memerlukan kerjasama yang konsisten dan terintegrasi antara operasi perusahaan. Hal ini ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi

kondisi bisnis pada masa yang akan datang yang penuh dengan ketidakpastian dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba.

Untuk menghasilkan laba tertentu, ada banyak cara untuk menghitung laba. Apabila laba dimaksudkan untuk menggambarkan informasi yang bermanfaat, penentuan laba harus dibuat sehingga tidak menguntungkan kelompok tertentu. Akuntansi menggunakan konsep netral untuk menghitung laba tanpa mempertimbangkan faktor-faktor tertentu.

Pendapatan dan biaya-biaya adalah dua faktor yang mempengaruhi laba. Peningkatan modal yang dihasilkan dari penyerahan barang atau jasa kepada perusahaan disebut pendapatan. Pendapatan dalam jumlah setara dengan kas dan piutang yang diperoleh sebagai imbalan atas barang atau jasa yang disewa.

Penjelasan Al-Qur'an dan Hadis mengenai larangan mengambil keuntungan atau laba dengan jalan menipu diantaranya surat (QS An-Nisa:29)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian”.

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli, dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, seperti harta anak yatim, mahar, dan sebagainya. Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil.

Biaya adalah penurunan modal yang disebabkan oleh operasi yang menghasilkan pendapatan bisnis. Dalam jumlah, biaya setara dengan nilai dan barang dan jasa yang digunakan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan.

Laba bersih adalah perbandingan antara laba usaha dan beban diluar usaha. Laba bersih menunjukkan bagaimana suatu perusahaan telah berhasil memperoleh laba dari kegiatan utamanya dan dari kegiatan luarnya selama periode waktu tertentu. Selanjutnya, laba bersih ini harus dikurangi dengan pajak penghasilan, yang menghasilkan laba bersih setelah pajak.

Indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Untuk memahami dan memahami keadaan keuangan suatu perusahaan, sangat penting untuk memahami laba, apa yang diukur oleh laba, dan komponennya. Perubahan laba yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber daya keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut *theory agency* (Keagenan) menjelaskan sebuah konflik manajemen dengan pemilik principal adalah hubungan yang terdiri dari dua pihak dan suatu perusahaan dimana satu pihak berperan sebagai agen dan pihak lainnya sebagai principal dan menjelaskan tentang latar belakang terjadinya peristiwa kecurangan pada perusahaan.

Clean surplus theory menjelaskan apakah nilai pasar dari perusahaan dapat disampaikan dalam laporan laba rugi dan neraca. Dimana laporan keuangan menjadi unsur yang paling fundamental karena dijadikan sebagai pengukuran.

Modal kerja adalah komponen yang akan mempengaruhi laba secara signifikan, tentu saja, akan membutuhkan dana yang besar. Untuk membiayai semua biaya yang terkait dengan aktivitas operasional sehari-hari. Untuk memperluas bisnis suatu perusahaan maka, perusahaan dengan modal yang besar tidak akan mengalami kesulitan. Keefektifan penggunaan modal kerja menunjukkan kualitas pengelolaan modal kerja. Biasanya digunakan untuk membeli aktiva tetap, saham, dan pembayaran utang, deviden, beban atau biaya. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan modal kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya dengan mengurangi hutang lancar dan aktiva lancar dikenal sebagai modal kerja yang tersedia. Untuk meningkatkan laba, perusahaan harus meningkatkan tingkat penjualan secara optimal. Kegiatan penjualan sangat penting bagi perusahaan, dan harus memiliki keuntungan yang paling berharga dibandingkan dengan kegiatan perusahaan lainnya. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba bersih adalah dengan meningkatkan tingkat penjualan secara optimal.

Walaupun praktek manajemen laba diatur dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), *generally accepted accounting principles* (GAAP). Hal tersebut telah dijelaskan dalam (QS Al-Baqarah:188).

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui”.

Peran subsektor makanan dan minuman masih menjadi andalan penopang ekonomi nasional pada tahun 2021. Hal tersebut terlihat dari kontribusinya yang signifikan dan konsisten terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dikatakan oleh Dirjen Industri Agto Kementerian Perindustrian, Abdul Rochim capaian industri makanan dan minuman sebesar 7,02%. Sepanjang periode Januari-September 2020 juga menjadi sektor dengan nilai ekspor yang tertinggi sebesar US\$ 27,59 miliar dan investasi sebesar Rp 40,53 Triliun. Beberapa produk

andalan subsector makanan dan minuman antara lain : kopi, pasta & mie instan, udang prepared & preserved, cocoa butter, sarang burung wallet. (Warta Ekonomi, 2021). Berdasarkan data yang dikumpulkan dari perusahaan di sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020–2022, perkembangan yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.Data Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Tahun 2020-2022
Dalam Satuan Ribuan**

N0	Kode Perusahaan	Tahun	Modal Kerja (Rp)	Penjualan (Rp)	Lab Bersih (Rp)
1	CAMP	2020	695.124	956.634	44.045
		2021	791.866	1.019	100.066
		2022	700.274	1.129	121.257
2	ULTJ	2020	3.266	5.967	1.109
		2021	3.288	6.616	1.276
		2022	3.161	7.656	965.486
3	STTP	2020	879.741	3.846	628.628
		2021	1.504	4.241	617.573
		2022	2.044	4.931	624.524
4	INDF	2020	10.442	81.731	8.752
		2021	13.779	99.345	11.203
		2022	24.150	110.830	9.192
5	ADES	2020	361.680	673.364	135.789
		2021	405.027	935.075	265.758
		2022	560.600	1.290	364.972
6	ROTI	2020	1.145	3.212	168.610
		2021	798.844	3.287	281.340
		2022	673.254	3.935	432.247
7	ICBP	2020	11.540	46.641	7.418
		2021	15.101	56.803	7.900
		2022	21.036	64.797	5.722
8	MYOR	2020	9.363	24.476	2.098
		2021	7.339	27.904	1.211
		2022	9.135	30.669	1.970
9	SKLT	2020	132.620	1.253	42.520
		2021	191.718	1.356	84.524
		2022	210.109	1.539	74.865
10	GOOD	2020	992.793	7.711	245.103
		2021	842.096	8.799	492.637
		2022	1.359	10.510	521.714

Sumber: www.idx.co.id/id, Data Olah 2024

Tabel 1 di atas menunjukkan fenomena mengenai laba bersih, modal kerja, dan penjualan untuk perusahaan manufaktur di subsector food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Terlihat di beberapa perusahaan mengalami fluktuatif. Dari sepuluh perusahaan, tiga mengalami penurunan laba, tetapi modal kerja dan penjualan meningkat. Diantaranya pada perusahaan STTP (Siantar Top Tbk) terlihat pada tahun 2021 pada modal kerja mengalami peningkatan sebesar 1.504.482.890 dari 879.741.619, dan pada penjualan juga mengalami peningkatan sebesar 4.241.856.914 dari 3.846.300.254, tetapi menurunkan laba bersih sebesar 617.573.766 dari 628.628.879. Selain itu, INDF (Indofood Sukses Makmur Tbk) mengalami peningkatan modal kerja sebesar 24.150.726 dari

13.779.995 pada tahun 2022, dan peningkatan penjualan sebesar 110.830.272 dari 99.345.618. Namun, laba bersihnya turun sebesar 9.192.569 dari 11.203.585.

Pada tahun 2022, ICBP, yang dikenal sebagai Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, mengalami fluktuasi. Modal kerja meningkat sebesar 21.036.430 dari 15.101.504, dan penjualan meningkat sebesar 64.797.516 dari 56.803.733, tetapi laba bersih turun sebesar 5.722.194 dari 7.900.282.

Berdasarkan penjelasan tabel 1 bahwasanya pada modal kerja dan penjualan yang mengalami peningkatan akan tetapi menurunkan laba bersih. Hal ini disebabkan oleh kenaikan beban pajak penghasilan perusahaan, yang mengurangi laba bersih perusahaan. Perubahan yang tidak stabil ini tentunya sangat tidak diharapkan oleh perusahaan. Kondisi ini menjadi fenomena yang menarik untuk dibahas pada penelitian ini.

Menurut Untri Muginingsih dan Heru Sulistio; Sulisty Mahardini dan Elsa Meida; Dini Nivianti, Carolyn Lukita dan Devi Astriani berdasarkan hasil penelitian yang mereka lakukan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap laba bersih.

Akan tetapi hasil penelitian mereka tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Rachmadanti dan Dian Hakip Nurdiansyah; Gita Permatasari; Naufald Abdul Jawad, berdasarkan hasil penelitian yang mereka lakukan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Menurut Rizka; Apriadi Krsitinati; Dini Novianti dan Carolyn Lukita hasil penelitian mereka konsisten karena variabel penjualan sangat berpengaruh positif terhadap laba bersih. Menurut Eko Purwanto; Leny Suzan dan Hafidza Qurrota Ayunina; Diana, hasil penelitian yang mereka lakukan tidak konsisten karena variabel penjualan tidak berpengaruh signifikan atau ditolak terhadap variabel laba bersih.

Penjualan adalah bagian dari pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan mereka, tingkat penjualan yang lebih tinggi menunjukkan laba yang lebih besar. Kondisi dan kemampuan penjual, kondisi pasar, modal, dan kondisi operasi perusahaan adalah semua indikator penjualan, yang dapat dilihat pada penjualan bersih di laporan keuangan masing-masing perusahaan.

Modal kerja adalah bagian penting dari bisnis. Perusahaan diharapkan dapat mengembalikan modal kerja yang digunakan dalam waktu singkat melalui penjualan. Agar suatu perusahaan dapat bertahan dan tidak bangkrut, sangat penting untuk memiliki pengelolaan modal kerja yang baik.

Untuk kemajuan dan keberlanjutan bisnis dalam jangka waktu panjang, tingkat efektivitas penggunaan modal kerja sangat penting. Jika perusahaan tidak memiliki modal yang

diperlukan untuk meningkatkan produksi dan penjualan, maka sangat mungkin mereka akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Namun, kelebihan modal kerja menunjukkan bahwa ada dana yang tidak produktif yang dapat merugikan perusahaan. Oleh karena itu, modal kerja harus dikelola seefektif mungkin.

Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan, karena perusahaan akan dapat memproduksi barang-barang pada saat dipesan daripada harus menumpuk banyak persediaan yang dikelola oleh perusahaan, sehingga operasi perusahaan akan berjalan dengan ekonomis dan efisien. Dari hasil penjualan yang tinggi perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang semakin meningkat, yang merupakan salah satu tujuan didirikan perusahaan sub sektor food and beverages.

Jelas bahwa penjualan berdampak besar pada laba bersih perusahaan di sub sektor food and beverages karena bisnis berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan penjualan agar mereka dapat menutupi biaya operasional.

KAJIAN TEORITIS

1. Teori Agency (Keagenan)

Teori agensi diartikan sebagai hubungan konsensus antara dua pihak, salah satu pihak disebut sebagai manajer (agent) setuju untuk berperilaku sesuai dengan keuangan pihak lain yaitu pemilik (*principal*). Karena pemilik tidak memiliki kemampuan untuk mengelola perusahaan sendiri, hubungan antara dua pihak ini muncul, sehingga memerlukan tenaga profesional untuk mengelola perusahaan. Dengan menggunakan tenaga profesional dalam menjalankan operasi sehari-hari perusahaan, manajer berharap perusahaan dapat memperoleh keuntungan setinggi mungkin sambil menghemat uang sebanyak mungkin. Tugas pemilik termasuk mengawasi dan mengawasi bagaimana perusahaan berjalan, serta mengembangkan sistem yang memberikan insentif agar manajer dapat bekerja sesuai dengan keinginan pemilik untuk menjaga perusahaan tetap berjalan.

2. Teori Clean Surplus

Relevansi nilai akuntansi didasarkan pada teori *clean surplus* Ohlson, yang memberikan kerangka pengukuran konsisten yang menunjukkan bagaimana pasar bereaksi terhadap bagian neraca dan laporan laba rugi. Dalam laporan perubahan modal, akuntansi memberikan fungsi penting yang mencakup hubungan antara pos neraca dan pos laba rugi, yaitu laba dan nilai buku ekuitas. Perubahan nilai buku ekuitas sama dengan laba dikurangi dengan deviden atau sama dengan *net of capital contribution*, hubungan ini disebut sebagai *clean surplus*.

3. Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, piutang, persediaan, dan surat berharga lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja meliputi jenis perusahaan, waktu produksi, syarat kredit, dan tingkat perputaran persediaan. Modal kerja adalah untuk memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan, memastikan kewajiban terpenuhi, memiliki persediaan yang cukup, menawarkan syarat kredit yang menarik, dan meningkatkan penggunaan aset lancar. Salah satu metode yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja adalah melalui perhitungan perputaran modal kerja.

4. Penjualan

Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan. Pendapat lain dari Sigit Winarno dan Sujana Ismaya, penjualan adalah transaksi yang melibatkan pengiriman atau penyerahan produk atau jasa dalam pertukaran untuk penerimaan kas, janji pembayaran atau yang dapat disamakan dengan uang atau kombinasinya. Penjualan adalah kegiatan manusia yang mengarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran. penjualan adalah semua kegiatan yang bertujuan untuk melancarkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen secara efisien dengan maksud untuk menciptakan permintaan yang efektif. Dari beberapa pengertian di atas mengenai penjualan, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan adalah salah satu aktivitas rutin yang dijalani setiap perusahaan dalam memperjual belikan barang ataupun jasa yang melakukan juga kegiatan promosi untuk menarik pembeli untuk membeli barang atau jasa dengan tujuannya untuk memperoleh laba dan akan membuat perusahaan tersebut tambah berkembang dengan persetujuan dua belah pihak antara penjual dan pembeli.

5. Laba Bersih

Laba bersih merupakan pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian adalah hasil dari perbedaan antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama jangka waktu tertentu. Laba bersih (*net profit*) laba yang telah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk pajak. Berdasarkan definisi laba bersih di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah jumlah pendapatan usaha dan non usaha yang dikurangi dengan biaya non-produksi dan pajak penghasilan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 33 perusahaan pada tahun 2020-2022. Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling yang merupakan jenis dalam non probability sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sampel yang di peroleh sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan mengunjungi situs web Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Data yang tersedia kemudian diolah dan diuji menggunakan aplikasi statistik SPSS versi 22. Analisis data meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji regresi linear berganda, uji parsial (uji - t), uji simultan (uji-f), uji koefisien determinasi (r^2)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan analisis regresi linier, seseorang harus mempertimbangkan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi, asumsi-asumsi ini adalah bahwa variabel bebas dalam regresi menunjukkan gejala autokorelasi, heterokedasitas, dan multikolinearitas.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam model regresi untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak normal.

Tabel 2. Uji Kolmogorov-Smirnov K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	251739,56781416
Most Extreme Differences	Absolute	,072
	Positive	,072
	Negative	-,071
Test Statistic		,072
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output Spss Versi 22 (2024)

Berdasarkan hasil penghitungan uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada tabel di atas memperlihatkan besarnya signifikan diatas 0,05 atau

5% yaitu 0,200 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai seluruh variabel memiliki distribusi normal.

b) Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	8823,31046
Cases < Test Value	14
Cases >= Test Value	15
Total Cases	29
Number of Runs	17
Z	,385
Asymp. Sig. (2-tailed)	,700

a. Median

Sumber : Output Spss Versi 22 (2024)

Nilai Run-Test pada tabel 3 menunjukkan signifikan 0,700 berada diatas 5% atau 0,05. Maka dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut berada pada daerah tanpa autokorelasi.

c) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk memeriksa apakah model regresi menunjukkan bahwa ada korelasi di antara variabel bebas (independen). Dalam model yang baik, seharusnya tidak ada korelasi yang signifikan di antara variabel bebas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal Kerja	,998	1,002
	Penjualan	,998	1,002

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Output Spss Versi 22 (2024)

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinieritas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance diatas 0.10 dan VIF dibawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolinieritas.

Hasil uji multikolinieritas yang tersaji pada tabel 4 memperlihatkan bahwa semua variabel modal kerja dan penjualan mempunyai VIF sebesar 1,002 yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai VIF < 10 dan variabel modal kerja dan penjualan mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,998 yang berarti bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki problem multikolinearitas.

d) Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah model regresi memiliki ketidaksamaan dalam variasi antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika residual memiliki variasi yang tidak sama, itu disebut homoskedastisitas. Homoskedastisitas adalah model regresi yang cukup baik atau heteroskedastisitas yang tidak terjadi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output Spss Versi 22 (2024)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

2. Analisis Regresi Berganda

Peneliti menggunakan analisis berganda untuk meramalkan perubahan kondisi variabel dependen (kriterium), atau manipulasi nilai dua atau lebih variabel independen digunakan sebagai prediktor. Karena penelitian ini memiliki lebih dari satu variabel independen, peneliti menggunakan regresi linear berganda.

Tabel 6. Uji Coefficients

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54940496,753	32322290,317		1,700	,101
	Modal Kerja	,177	,040	,828	4,398	,000
	Penjualan	,009	,012	,140	,741	,465

a. Dependent Variable:
Laba Bersih
Sumber : Output Spss
Versi 22 (2024)

$$Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 54940496,753 + 0,177(X_1) + 0,009(X_2) + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dari tabel *coefficients* diatas maka dapat dijelaskan pengaruh antara variabel Modal Kerja (X1) dan Penjualan (X2) terhadap Laba Bersih (Y), dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 54940496,753 (bernilai positif) ,ini berarti apa bila variabel modal kerja dan penjualan itu mengalami perubahan maka akan terjadi peningkatan terhadap laba bersih pada perusahaan food and beverages.
- b. Koefisien regresi Modal Kerja (X1) sebesar 0,177 menunjukkan setiap penambahan modal kerja sebesar satuan-satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan laba bersih 0,177 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara modal kerja dengan laba bersih, yaitu dimana semakin tinggi modal kerja maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh.
- c. Koefisien regresi Penjualan (X2) sebesar 0,009 menunjukkan setiap penambahan penjualan sebesar satuan-satuan, maka akan diikuti oleh kenaikan laba bersih sebesar 0,009 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Hasil tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara penjualan dengan laba bersih, yaitu dimana semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh.

3. Uji Hipotesis.

a). Uji Parsial (Uji - t)

Uji t digunakan untuk mengetahui secara signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (x1 dan x2) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54940496,753	32322290,317		1,700	,101
	Modal Kerja	,177	,040	,828	4,398	,000
	Penjualan	,009	,012	,140	,741	,465

a. Dependent Variable:
Laba Bersih
Sumber : Output Spss
Versi 22 (2024)

1. Berdasarkan tabel 4.7 diatas untuk modal kerja terdapat nilai signifikan 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Variabel modal kerja mempunyai T_{hitung} sebesar 4,398 dengan $T_{tabel} = 2,05183$. Jadi $T_{hitung} > T_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja memiliki kontribusi terhadap laba bersih. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel modal kerja mempunyai hubungan yang searah dengan laba bersih. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

2. Berdasarkan tabel 4.7 diatas untuk penjualan terdapat nilai signifikan 0,465. Nilai signifikan lebih besar dari probabilitas 0,05 ($\alpha=5\%$) atau nilai $0,465 > 0,05$. Variabel penjualan mempunyai T_{hitung} sebesar 0,741 dengan $T_{tabel}= 2,05183$. Jadi $T_{hitung} < T_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa penjualan tidak memiliki kontribusi terhadap laba bersih. Jadi dapat disimpulkan bahwa penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap laba bersih.

b) Uji f (Uji Simultan)

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 8. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7991294588348510000,000	2	3995647294174250000,000	172,212	,000 ^b
	Residual	626450918776956000,000	27	23201885880628000,000		
	Total	8617745507125460000,000	29			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

Sumber : Output Spss Versi 22 (2024)

Hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel diatas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 172,212 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $172,212 > 3,35$ dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05($\alpha=5\%$) atau nilai $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Ini adalah uji yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dari variabel dependen. Untuk mengetahui koefisien determinasi, koefisien korelasi (R) dapat dikuadratkan.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,963 ^a	,927	,922	152321652,698	1,626

a. Predictors: (Constant), Penjualan, Modal Kerja

Sumber : Output Spss Versi 22 (2024)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,922. Hal ini berarti bahwa 92,2% laba bersih dapat dijelaskan variasi variabel independen yaitu modal kerja dan penjualan, sisanya 7,8% (100%-92,2%) dijelaskan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Nilai $R=0,963$ menunjukkan bahwa

koefisien korelasi sebesar 96,3%. Dari nilai ini didapat disimpulkan laba bersih memiliki posisi yang kuat karena berada di atas 50%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang bertujuan untuk menguji Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Food AnD Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih
2. Penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih
3. Modal kerja dan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih

Saran

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya penjualan berpengaruh negatif terhadap laba bersih, maka perusahaan perlu meningkatkan lagi penjualannya dan mengontrol penjualan di cabang unit usaha lain diluar bisnis utama agar laba bersih meningkat dengan baik.

2. Bagi penelitian Selanjutnya

Penulis mengharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan tindak lanjut penelitian khususnya menambah variabel yang bisa mempengaruhi laba bersih perusahaan. Dan tidak hanya berfokus pada satu perusahaan tetapi bisa lebih banyak perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

Al-Qur'an

Departemen Agama RI. (n.d.). Al-Qur'an dan Terjemah. Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsir Al-Qur'an, Jakarta.

Buku

Assauri, S. (2004). Manajemen Pemasaran. Jakarta: Rajawali Press.

Dharmmesta, B. S. (2014). Manajemen Pemasaran. Yogyakarta: BPFE.

Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariat. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hansen. (2001). Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian (Buku Dua, Edisi Kesatu). Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2015). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 dan No. 2. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Messier, W. F., & Prawitt, D. F. (2014). Jasa Audit dan Asuransi: Pendekatan Sistematis (Edisi 8). Jakarta: Salemba Empat.
- Moekijat. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Mandar Maju.
- Mulyadi. (2014). Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima). Yogyakarta: Liberty.
- Nitisemito, A. (1998). Manajemen Personalialia. Jakarta: Erlangga.
- Riyanto, B. (2001). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, B. (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Schroeder, R. G., & Cathey, J. M. (2014). Financial Accounting Theory and Analysis: Text and Cases (Edition 11). New York: John Wiley and Sons Inc.
- Scott, W. R. (2015). Financial Accounting Theory. USA: Pearson Canada.
- Simamora, H. (2013). Pengantar Akuntansi II. Jakarta: Bumi Akrasa.
- Soemarso. (2009). Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Stice, E. K., Stice, J. D., & Skousen, K. F. (2004). Akuntansi Intermediate. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- Suwardjono. (2015). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan (Edisi Ke-3). Yogyakarta: BPFE.
- Zulfikar. (2016). Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika. Yogyakarta: Deepublish.

Artikel Jurnal

- Akbar, A. S., & Astuti, W. A. (2017). Pengaruh Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih. Universitas Komputer Indonesia.

- Alam, P. (2020). Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Tridianti Palembang.
- Astuti, A. A. M., Referli, A., Susana, M., & Susana, M. (2020). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan dan Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Ekobis: Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 8(1), 7-13. <https://doi.org/10.36596/ekobis.v8i1.247>
- Diana, D., Fani, J., Bangun, S., & Saragi, E. (2021). Pengaruh Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 25-42.
- Diana, D., Novia, N., Sagala, D., Steven, S., & Djokri, A. M. (2020). Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 3(2), 71-80.
- Feltham, G. A., & Ohlson, J. A. (1995). Valuation and Clean Surplus Accounting for Operating and Financial Activities. *Contemporary Accounting Research*, 11(2), 689-731.
- Ginting, M. C. (2018). Peranan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 187-196.
- Jawad, N. A. (2018). Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan. Vol. 04 No. 01 Februari ISSN 2339-1502.
- Kristianti, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 60-76.
- Kurniawan, D. J. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Wirausaha Pada Warung Kuliner Kerang Dekaje Kabupaten Lampung Timur. *Fidusia: Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1(2). <https://doi.org/10.24127/jf.v1i2.304>
- Lisna, T., & Hambali, D. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 41-49.
- Mahardini, S., & Arif, E. M. (2017). Pengaruh Modal Kerja Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada PT. Kalbe Farma, Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1).
- Maming, R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(2).
- Marpaung, N. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 8(2), 133-142.

- Maulana, J., & Ganesha, A. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover) Terhadap Profitabilitas (Net Profit Margin) Pada PT XYZ. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* P-ISSN, 2541-0849.
- Miharjo, A. S. (2019). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA)*, 8(2), 133-134.
- Mulyati, L., Suharna, D., Piandika, A., & Siatan, H. (2014). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Bangkit di Rangkasbitung. *E-Journal Studia Manajemen Universitas PGRI Yogyakarta*. <https://doi.org/10.23969/sm.v8i1.2480>
- Rachmawati, A., & Agus, S. (2019). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(2), 1-10.
- Sunaryo, T. R., & Abundanti, N. (2016). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Pada UD. Mandiri, Klungkung. *E-Journal Manajemen Unud*, 5(4), 2150-2178.
- Tanamas, G. (2014). Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Tridianti Palembang*.
- Uwuigbe, O. R., & Uwuigbe, U. (2011). Cash Management and Corporate Profitability: A Study of Selected Listed Manufacturing Firms in Nigeria. *Acta Universitatis Danubius*, 7(5), 49-59.
- Wahyuni, A., Priyono, A., & Wardani, D. K. (2017). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada PT Multi Bintang Indonesia, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(4), 1-16.